

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

###### **a. Kabupaten Jepara**

Jepara yakni salah satu kabupaten administrasi daerah di provinsi Jawa Tengah, yang secara geografis dibatasi oleh Laut Jawa di sebelah barat dan utara, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati di sebelah timur, serta Kabupaten Demak di sebelah selatan. Luas wilayah Kabupaten Jepara Luas wilayah 1.004 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 16 kecamatan, 183 desa dan 11 kelurahan. Jarak terdekat dari ibukota kabupaten yaitu kecamatan Tahunan sejauh 7 km dan jarak terjauh dari ibukota kabupaten yaitu Kecamatan Karimunjawa dengan jarak 90 km. menurut Badan Pusat Statistik Jepara pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.184.947 jiwa.

###### **b. Hotel dan Restoran di Kabupaten Jepara**

Hotel merupakan gedung yang digunakan untuk beristirahat maupun melepas lelah, mendapat kemudahan maupun sarana dengan dikenakan pembayaran. Sedangkan restoran merupakan usaha yang menyediakan pelayanan makan dan minum. Di kabupaten Jepara wajib pajak hotel dan wajib pajak restoran mempunyai penghasilan dari adanya hotel dan restoran yang beroperasi sehingga timbul kewajiban membayar pajak. Realisasi penerimaan pajak hotel di Kabupaten Jepara pada tahun 2019, 2020 dan 2022 mengalami tunggakan atau belum memenuhi target.

Belum terpenuhinya target penerimaan pajak hotel dapat dilihat pada tabel 1.2 dengan tunggakan 793.572.546 pada tahun 2019, tunggakan 762.203.732 pada tahun 2020, dan tunggakan .334.223.568 pada tahun 2022. Sedangkan untuk tunggakan restoran terjadi pada tahun 2020 dengan angka 358.005.949 dan tahun 2022 dengan angka 133.912.543. tunggakan atas tidak terpenuhinya target yang ada disebabkan adanya kurang meratanya pemasangan alat tapping box dan kesadaran

wajib pajak yang kurang. Meskipun demikian, pemerintah jepara sudah melakukan beberapa cara untuk menaikkan kepatuhan dalam membayar pajak sehingga realisasinya meningkat. Salah satunya peningkatan dibidang pariwisata menjadi rujukan wisata andalan sehingga memberikan keuntungan untuk berbagai pihak.

## 2. Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada koresponden dan nantinya akan mengisi beberapa alternatif tanggapan yang ada dalam kuesioner tersebut sesuai dengan persepsinya. Dapat diketahui pemilihan koresponden di riset ini adalah seluruh wajib pajak hotel dan wajib pajak restoran yang telah menerapkan tapping box ada sebanyak 85 responden, dengan responden awal sebanyak 91 responden namun ada 6 responden yang menolak mengisi kuesioner tersebut. Data penelitian yang ada dikelompokkan menjadi 4 jenis berdasarkan karakteristik responden, diantaranya:

### a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menjadi karakteristik utama dalam pengambilan data penelitian ini. Adapun proporsinya dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	64	75,29%
Perempuan	21	24,71%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Berdasarkan pada tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa dalam pengisian kuesioner ini mayoritas yang menjadi responden adalah laki-laki dengan persentase sebanyak 75,29% sedangkan selebihnya 24,71% diisi oleh perempuan.

### b. Usia

Usia menjadi karakteristik nomor dua dalam pengambilan data penelitian ini. Kriteria usia responden

terbagi menjadi 4, terdiri dari usia 21-30 tahun, usia 31-40 tahun, usia 41-50 tahun, dan usia di atas 50 tahun. Adapun lebih jelasnya diuraikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21-30 tahun	7	8,24%
31-40 tahun	35	41,18%
41-50 Tahun	36	42,35%
>50 tahun	7	8,24%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Beralaskan skema tentang koresponden dari segi usia, usia dari koresponden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini kebanyakan berusia 41-50 tahun. Dari tingkatan usia tersebut, 8,24% ditempati usia 21- 30 tahun, 41,18% ditempati oleh usia 31- 40 tahun, 42,35% ditempati usia 41-50 tahun, dan 8,24% diantaranya ditempati oleh golongan usia lebih dari 50 tahun.

**c. Tingkatan Pendidikan**

Tingkatan pendidikan menjadi karakteristik nomor tiga juga dapat mempengaruhi pengisian kuesioner. Pada penelitian ini karakteristik tingkatan pendidikan terbagi menjadi 7 golongan, diantaranya SD, SMP, SMA, D1-D3, S1, S2, dan S3. Adapun hasilnya dapat disajikan di bawah ini pada tabel 4.3 :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Tingkatan Pendidikan**

Tingkatan Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	2,35%
SMP	7	8,24%
SMA	30	35,29%
D1-D3	12	14,12%
S1	20	23,53%
S2	12	14,12%
S3	2	2,35%

<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Berdasar pada tabel 4.3 di atas dapat dinyatakan bahwa responden dengan karakteristik tingkatan pendidikan yang dominan muncul adalah SMA dengan persentase 35,29%. Sedangkan yang lain, tingkatan pendidikan SD muncul dengan persentase 2,35%, tingkatan pendidikan SMP muncul dengan persentase 8,24%, tingkatan pendidikan D1-D3 muncul dengan persentase 14,12%, tingkatan pendidikan S1 muncul dengan persentase 23,53%, tingkatan pendidikan S2 muncul dengan persentase 14,12%, dan tingkatan pendidikan S3 muncul dengan persentase 2,35%.

#### **d. Alamat Responden**

Alamat responden menjadi karakteristik nomor empat juga dapat mempengaruhi pengisian kuesioner. Pada penelitian ini karakteristik alamat responden terbagi menjadi kelompok, diantaranya:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Kecamatan Wajib Pajak**

<b>Kecamatan wajib pajak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jepara	54	63,53%
Karimunjawa	8	9,41%
Tahunan	10	11,76%
Mlonggo	1	1,18%
Nalumsari	1	1,18%
Kalinyamatan	4	4,71%
Mayong	2	2,35%
Bangsri	1	1,18%
Keling	1	1,18%
Pecangaan	3	3,53%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Berdasar pada tabel 4.4 di atas dinyatakan bahwa alamat yang dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini didominasi oleh kecamatan jepara. Hal ini

dikarenakan kecamatan jepara merupakan kawasan mobilisasi tertinggi di kabupaten jepara dimana pusat pemerintahan berada pada kecamatan Jepara sehingga sepanjang jalan akan ditemui bangunan-bangunan besar. Sedangkan untuk alamat dengan responden yang minim berada pada kecamatan Mlonggo, Nalumsari, Bangsri dan Keling.

**3. Deskripsi Jawaban Responden**

Atas tanggapan masing-masing koresponden diperoleh hasil terkait dengan kepatuhan wajib pajak ditinjau dari penerapan tapping box dan kesadaran perpajakan.

**a. Data Jawaban Responden Kepatuhan Wajib Pajak**

Merupakan pendistribusian tanggapan koresponden terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Jawaban ini diperoleh dengan mengaplikasikan skala likert sehingga didapat angka tinggi ataupun rendah dalam skala ini yang akan mempengaruhi jawaban responden. Dalam mengetahui kepatuhan wajib pajak digunakan indikator sebagai berikut: indikator pertama, wajib pajak mampu melakukan penghitungan pajak yang di dalamnya ada 2 pernyataan. indikator kedua, wajib pajak mampu melakukan pembayaran pajak yang berisi 2 pernyataan. Dan yang ketiga indikator kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak mampu menyampaikan surat pemberitahuan yang berisi 3 pernyataan. Melalui skala likert ini jawaban responden akan diukur dengan kriteria SS yang berpoin lima, S berpoin empat, N berpoin tiga, TS berpoin dua, dan STS berpoin satu. Berikut merupakan perolehan riset variabel kepatuhan perpajakan.

**Tabel 4.5**  
**Data Jawaban Responden Kepatuhan Wajib Pajak**

Item	Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)									
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
P1	14	16,5	71	83,5	0	0	0	0	0	0
P2	24	28,2	60	70,6	1	1,2	0	0	0	0
P3	23	27,1	62	72,9	0	0	0	0	0	0

P4	21	24,7	64	75,3	0	0	0	0	0	0
P5	19	22,4	64	75,3	2	2,4	0	0	0	0
P6	16	18,8	69	81,2	0	0	0	0	0	0
P7	34	40,0	51	60,0	0	0	0	0	0	0
Total	151	177,7	441	518,8	3	3,6	0	0	0	0

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Dari skema diperoleh dampak analisis berikut ini: pada pernyataan Y.1 (saya menghitung pajak terutang dengan perhitungan yang saya lakukan sendiri agar pemasukan daerah lebih efektif) koresponden memilih tanggapan SS 14 jawaban dengan kalkulasi kadar 16,5%, koresponden memilih tanggapan S 71 jawaban dengan kalkulasi kadar 83,5%, dan koresponden memilih tanggapan N, TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 83,5% dapat dinyatakan bahwa wajib pajak telah memperkirakan pajak terutang dengan perhitungan yang dilakukannya sendiri guna mengefektifkan penerimaan daerah.

Pada pernyataan Y.2 (saya tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak) koresponden memilih tanggapan SS 24 jawaban dengan kalkulasi kadar 28,2%, koresponden memilih tanggapan S 60 jawaban dengan kalkulasi kadar 70,6%, koresponden memilih tanggapan N 1 jawaban dengan kalkulasi kadar 1,2%, dan koresponden memilih tanggapan TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 70,6% dapat dinyatakan bahwa wajib pajak tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak.

Pada pernyataan Y.3 (saya membayar pajak dengan harapan akan berfungsi untuk kemajuan daerah) koresponden memilih tanggapan SS 23 jawaban dengan kalkulasi kadar 27,1%, koresponden memilih tanggapan S 62 jawaban dengan kalkulasi kadar 72,9%, dan koresponden memilih tanggapan N, TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 72,9% dapat

dinyatakan bahwa wajib pajak membayar pajak dengan harapan akan berfungsi bagi kemajuan daerah.

Pada pernyataan Y.4 (saya selaku wajib pajak membayar pajak terutang sesuai dengan tarif yang dibebankan) koresponden memilih tanggapan SS 21 jawaban dengan kalkulasi kadar 24,7%, koresponden memilih tanggapan S 64 jawaban dengan kalkulasi kadar 75,3%, dan koresponden memilih tanggapan N, TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 75,3% dapat dinyatakan bahwa wajib pajak membayar pajak terutang sesuai dengan tariff yang dibebankan.

Pada pernyataan Y.5 (saya paham cara mengisi formulir perpajakan yang benar) koresponden memilih tanggapan SS 19 jawaban dengan kalkulasi kadar 22,4%, koresponden memilih tanggapan S 64 jawaban dengan kalkulasi kadar 75,3%, koresponden memilih tanggapan N 2 jawaban dengan kalkulasi kadar 2,4%, dan koresponden memilih tanggapan TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 75,3% dapat dinyatakan bahwa wajib pajak paham bagaimana cara mengisi formulir perpajakan yang benar.

Pada pernyataan Y.6 (saya menyampaikan surat pemberitahuan pajak daerah sesuai dengan ketentuan karena saya menyadari hal tersebut merupakan kewajiban warga negara Indonesia) koresponden memilih tanggapan SS 16 jawaban dengan kalkulasi kadar 18,8%, koresponden memilih tanggapan S 69 jawaban dengan kalkulasi kadar 81,2%, dan koresponden memilih tanggapan N, TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 81,2% dapat dinyatakan bahwa wajib pajak telah menyampaikan surat pemberitahuan pajak daerah sesuai dengan ketentuan karena ia menyadari bahwa hal tersebut merupakan kewajiban warga negara Indonesia.

Pada pernyataan Y.7 (saya menyampaikan surat pemberitahuan pajak daerah tepat waktu dan berusaha untuk meminimalisir keterlambatan pembayaran) koresponden memilih tanggapan SS 34 jawaban dengan

kalkulasi kadar 40,0%, koresponden memilih tanggapan S 51 jawaban dengan kalkulasi kadar 60,0%, dan koresponden memilih tanggapan N, TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 60,0% dapat dinyatakan bahwa wajib pajak telah menyampaikan surat pemberitahuan pajak daerah tepat waktu dan meminimalisir keterlambatan pembayaran.

**b. Data Jawaban Responden Penerapan Tapping Box**

Merupakan pendistribusian jawaban responden terhadap variabel penerapan tapping box. Jawaban ini diperoleh dengan menggunakan skala likert sehingga didapat angka tinggi ataupun rendah dalam skala ini yang akan mempengaruhi jawaban responden. Dalam mengetahui penerapan tapping box digunakan indikator sebagai berikut: indikator pertama, keberhasilan transaksi usaha secara online berisi 3 pernyataan. Indikator kedua, peningkatan penerimaan wajib pajak yang berisi 3 pernyataan. Dan indikator ketiga yaitu pengawasan dan pembinaan pajak berisi 5 pernyataan. Melalui skala likert ini jawaban responden akan diukur dengan kriteria SS yang berpoin lima, S berpoin empat, N berpoin tiga, TS berpoin dua, dan STS berpoin satu. Berikut merupakan hasil data penelitian variabel penerapan tapping box.

**Tabel 4.6**  
**Data Jawaban Responden Penerapan Tapping Box**

Variabel Penerapan Tapping Box (X1)										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
P1	17	20,0	61	71,8	6	7,1	1	1,2	0	0
P2	14	16,5	48	56,5	23	27,1	0	0	0	0
P3	13	15,3	50	58,8	22	25,9	0	0	0	0
P4	10	11,8	49	57,6	25	29,4	1	1,2	0	0
P5	14	16,5	45	52,9	19	22,4	7	8,2	0	0
P6	13	15,3	48	56,5	22	25,9	2	2,4	0	0
P7	13	15,3	51	60,0	19	22,4	2	2,4	0	0
P8	13	15,3	47	55,3	25	29,4	0	0	0	0
P9	6	7,1	56	65,9	18	21,2	5	5,9	0	0

P10	8	9,4	56	65,9	18	21,2	3	3,5	0	0
P11	10	11,8	54	63,5	20	23,5	1	1,2	0	0
Total	131	154,3	565	664,7	217	255,5	22	26	0	0

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Dari skema diperoleh hasil analisis berikut ini: pada pernyataan X1.1 (tapping box menggerakkan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya) koresponden memilih tanggapan SS 17 jawaban dengan kalkulasi kadar 20,0%, koresponden memilih tanggapan S 61 jawaban dengan kalkulasi kadar 71,8%, koresponden memilih tanggapan N 6 jawaban dengan kalkulasi kadar 7,1%, koresponden memilih tanggapan ST 1 jawaban dengan kalkulasi kadar 1,2%, dan koresponden memilih tanggapan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 71,8% dapat dinyatakan bahwa variabel tapping box dapat menggerakkan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya.

Pada pernyataan X1.2 (tapping box dapat meminimalkan praktek korupsi) koresponden memilih tanggapan SS 14 jawaban dengan kalkulasi kadar 16,5%, koresponden memilih tanggapan S 48 jawaban dengan kalkulasi kadar 56,5%, koresponden memilih tanggapan N 23 jawaban dengan kalkulasi kadar 27,1%, dan koresponden memilih tanggapan TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 56,5% dapat dinyatakan bahwa variabel tapping box dapat meminimalkan praktek korupsi.

Pada pernyataan X1.3 (penerapan tapping box menggambarkan transparansi pengelolaan pendapatan daerah yang juga merupakan fokus KPK) koresponden memilih tanggapan SS 13 jawaban dengan kalkulasi kadar 15,3%, koresponden memilih tanggapan S 50 jawaban dengan kalkulasi kadar 58,8%, koresponden memilih tanggapan N 22 jawaban dengan kalkulasi kadar 25,9%, dan koresponden memilih tanggapan TS dan tan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 58,8%

dapat dinyatakan bahwa variabel penerapan tapping box menggambarkan transparansi pengelolaan pendapatan daerah yang juga merupakan fokus KPK.

Pada pernyataan X1.4 (tapping box meningkatkan pendapatan pajak) koresponden memilih tanggapan SS 10 jawaban dengan kalkulasi kadar 11,8%, koresponden memilih tanggapan S 49 jawaban dengan kalkulasi kadar 57,6%, koresponden memilih tanggapan N 25 jawaban dengan kalkulasi kadar 29,4%, koresponden memilih tanggapan TS 1 jawaban dengan kalkulasi kadar 1,2%, dan koresponden memilih tanggapan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan persentase 57,6% dapat dinyatakan bahwa variabel tapping box dapat meningkatkan pendapatan pajak.

Pada pernyataan X1.5 (usaha yang menggunakan tapping box cenderung taat dalam melaporkan omsetnya dibanding dengan usaha yang tidak menggunakan tapping box) koresponden memilih tanggapan SS 14 jawaban dengan kalkulasi kadar 16,5%, koresponden memilih tanggapan S 45 jawaban dengan kalkulasi kadar 52,9%, koresponden memilih tanggapan N 19 jawaban dengan kalkulasi kadar 22,4%, koresponden memilih tanggapan TS 7 jawaban dengan kalkulasi kadar 8,2%, dan koresponden memilih tanggapan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 52,9% dapat dinyatakan bahwa pengguna tapping box cenderung taat dalam melaporkan omsetnya.

Pada pernyataan X1.6 (tapping box sangat menunjang dalam pemenuhan tarhet penerimaan pajak) koresponden memilih tanggapan SS 13 jawaban dengan kalkulasi kadar 15,3%, koresponden memilih tanggapan S 48 jawaban dengan kalkulasi kadar 56,5%, koresponden memilih tanggapan N 22 jawaban dengan kalkulasi kadar 25,9%, koresponden memilih tanggapan TS 2 jawaban dengan kalkulasi kadar 2,4%, dan koresponden memilih tanggapan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 56,5% dapat dinyatakan

bahwa variabel tapping box sangat menunjang dalam pemenuhan tarhet penerimaan pajak.

Pada pernyataan X1.7 (tapping box berguna dalam mengawasi penerimaan pajak secara online) koresponden memilih tanggapan SS 13 jawaban dengan kalkulasi kadar 15,3%, koresponden memilih tanggapan S 51 jawaban dengan kalkulasi kadar 60,0%, koresponden memilih tanggapan N 19 jawaban dengan kalkulasi kadar 22,4%, koresponden memilih tanggapan TS 2 jawaban dengan kalkulasi kadar 2,4%, dan koresponden memilih tanggapan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan dengan kadar 60,0% dapat dinyatakan bahwa variabel tapping box berguna dalam mengawasi penerimaan pajak secara online.

Pada pernyataan X1.8 (tapping box mempermudah pemungutan omset penjualan secara nyata) koresponden memilih tanggapan SS 13 jawaban dengan kalkulasi kadar 15,3%, koresponden memilih tanggapan S 47 jawaban dengan kalkulasi kadar 55,3%, koresponden memilih tanggapan N 25 jawaban dengan kalkulasi kadar 29,4%, dan koresponden memilih tanggapan TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 55,3%. dapat dinyatakan bahwa variabel tapping box mempermudah pemungutan omset penjualan secara nyata.

Pada pernyataan X1.9 (adanya tapping box membuat manipulasi omset usaha semakin kecil) koresponden memilih tanggapan SS 6 jawaban dengan kalkulasi kadar 7,1%, koresponden memilih tanggapan S 56 jawaban dengan kalkulasi kadar 65,9%, koresponden memilih tanggapan N 18 jawaban dengan kalkulasi kadar 21,2%, koresponden memilih tanggapan TS 5 jawaban dengan kalkulasi kadar 5,9% dan koresponden memilih tanggapan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 65,9% dapat dinyatakan bahwa variabel tapping box mampu membuat manipulasi omset semakin kecil.

Pada pernyataan X1.10 (tapping box memperkecil kemungkinan kecurangan pelaporan besaran pajak) koresponden memilih tanggapan SS 8 jawaban dengan kalkulasi kadar 9,4%, koresponden memilih tanggapan S 56 jawaban dengan kalkulasi kadar 65,9%, koresponden memilih tanggapan N 18 jawaban dengan kalkulasi kadar 21,2%, koresponden memilih tanggapan TS 3 jawaban dengan kalkulasi kadar 3,5%, dan koresponden memilih tanggapan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 65,9% dapat dinyatakan bahwa variabel tapping box memperkecil kemungkinan kecurangan pelaporan besaran pajak.

Pada pernyataan X1.11 (tapping box meningkatkan transparansi penerimaan pajak) koresponden memilih tanggapan SS 10 jawaban dengan kalkulasi kadar 11,8%, koresponden memilih tanggapan S 54 jawaban dengan kalkulasi kadar 63,5%, koresponden memilih tanggapan N 20 jawaban dengan kalkulasi kadar 23,5%, koresponden memilih tanggapan TS 1 jawaban dengan kalkulasi kadar 1,2%, dan koresponden memilih STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 63,5% dapat dinyatakan bahwa variabel tapping box meningkatkan transparansi penerimaan pajak.

### c. **Data Jawaban Responden Kesadaran Perpajakan**

Merupakan pendistribusian tanggapan koresponden terhadap variabel kesadaran perpajakan. Tanggapan ini diperoleh dengan menggunakan skala likert sehingga didapat angka tinggi ataupun rendah dalam skala ini yang akan mempengaruhi jawaban responden. Dalam mengetahui penerapan tapping box digunakan indikator sebagai berikut: indikator pertama, menyadari tentang hak dan kewajiban setiap individu di dalam perpajakan yang berisi 2 pernyataan. Indikator kedua, kepercayaan masyarakat bahwa pajak ditujukan kepada negara berisi 4 pernyataan. Dan indikator ketiga yaitu kesadaran dalam membayar pajak berisi 1 pernyataan. Melalui skala likert ini jawaban responden akan diukur dengan kriteria SS yang berpoint lima, S

berpoin empat, N berpoin tiga, TS berpoin dua, dan STS berpoin satu. Berikut merupakan hasil data penelitian variabel kesadaran perpajakan pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Data Jawaban Responden Kesadaran Perpajakan**

Variabel Kesadaran Pajak (X2)										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
P1	21	24,7	58	68,2	5	5,9	1	1,2	0	0
P2	19	22,4	64	75,3	2	2,4	0	0	0	0
P3	23	27,1	57	67,1	5	5,9	0	0	0	0
P4	22	25,9	57	67,1	5	5,9	1	1,2	0	0
P5	14	16,5	66	77,6	4	4,7	1	1,2	0	0
P6	18	21,2	60	70,6	7	8,2	0	0	0	0
P7	21	24,7	59	69,4	5	5,9	0	0	0	0
Total	138	162,2	421	495,3	33	38,9	3	3,6	0	0

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Dari tabel 4.7 diperoleh hasil analisis berikut ini: pada pernyataan X2.1 (pajak merupakan kebijakan pemerintah berdasar Undang-Undang dan dalam aktualisasinya dapat dipaksakan) koresponden memilih tanggapan SS 21 jawaban dengan kalkulasi kadar 24,7%, koresponden memilih tanggapan S 58 jawaban dengan kalkulasi kadar 68,2%, koresponden memilih tanggapan N 5 jawaban dengan kalkulasi kadar 5,9%, koresponden memilih tanggapan TS 1 jawaban dengan kalkulasi kadar 1,2%, dan koresponden memilih tanggapan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 68,2% dapat dinyatakan bahwa adanya kesadaran perpajakan merujuk pada pajak berdasar UU dalam aktualisasinya dapat dipaksakan.

Pada pernyataan X2.2 (dedikasi rakyat untuk negara salah satunya melalui pembayaran pajak) koresponden memilih tanggapan SS 19 jawaban dengan kalkulasi kadar 22,4%, koresponden memilih tanggapan S 64 jawaban dengan kalkulasi kadar 75,3%, koresponden memilih tanggapan N 2 jawaban dengan kalkulasi kadar

2,4%, dan koresponden memilih tanggapan TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 75,3% dapat dinyatakan bahwa melalui variabel kesadaran perpajakan rakyat melakukan pembayaran pajak sebagai bentuk dedikasinya.

Pada pernyataan X2.3 (membayar pajak merupakan bentuk partisipasi saya dalam menunjang pembangunan negara) koresponden memilih tanggapan SS 23 jawaban dengan kalkulasi kadar 27,1%, koresponden memilih tanggapan S 57 jawaban dengan kalkulasi kadar 67,1%, koresponden memilih tanggapan N 5 jawaban dengan kalkulasi kadar 5,9%, dan koresponden memilih tanggapan TS dan tanggapan 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 67,1% dapat dinyatakan bahwa kesadaran perpajakan dapat menunjang pembangunan negara.

Pada pernyataan X2.4 (saya percaya penundaan pembayaran pajak dan pengurangan nominal pajak bisa merugikan negara) koresponden memilih tanggapan SS 22 jawaban dengan kalkulasi kadar 25,9%, koresponden memilih tanggapan S 57 jawaban dengan kalkulasi kadar 67,1%, koresponden memilih tanggapan N 5 jawaban dengan kalkulasi kadar 5,9%, koresponden tanggapan TS 1 jawaban dengan kalkulasi kadar 1,2%, dan koresponden memilih tanggapan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 67,1% dapat dinyatakan bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan nominal pajak bisa merugikan negara.

Pada pernyataan X2.5 (saya mengerti menunaikan kewajiban perpajakan berarti membangun kesejahteraan masyarakat) koresponden memilih tanggapan SS 14 jawaban dengan kalkulasi kadar 16,5%, koresponden memilih tanggapan S 66 jawaban dengan kalkulasi kadar 77,6%, koresponden memilih tanggapan N 4 jawaban dengan kalkulasi kadar 4,7%, koresponden memilih tanggapan TS 1 jawaban dengan kalkulasi kadar 1,2%, dan koresponden memilih tanggapan STS 0 jawaban

dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 77,6% dapat dinyatakan bahwa menunaikan kewajiban perpajakan berarti membangun kesejahteraan masyarakat.

Pada pernyataan X2.6 (saya meyakini manipulasi jumlah terutangnya pajak dapat menyebabkan kerugian negara) koresponden memilih tanggapan SS 18 jawaban dengan kalkulasi kadar 21,2%, koresponden memilih tanggapan S 60 jawaban dengan kalkulasi kadar 70,6%, koresponden memilih tanggapan N 7 jawaban dengan kalkulasi kadar 8,2%, dan koresponden memilih tanggapan TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 70,6% dapat dinyatakan bahwa melalui kesadaran perpajakan manipulasi jumlah terutangnya pajak dapat menyebabkan kerugian negara.

Pada pernyataan X2.7 (saya sadar pembayaran dan pelaporan SPT memiliki batas waktu) koresponden memilih tanggapan SS 21 jawaban dengan kalkulasi kadar 24,7%, koresponden memilih tanggapan S 59 jawaban dengan kalkulasi kadar 69,4%, koresponden memilih tanggapan N 5 jawaban dengan kalkulasi kadar 5,9%, dan koresponden memilih tanggapan TS dan STS 0 jawaban dengan kalkulasi kadar 0%. Dengan demikian tingginya tanggapan S dengan kadar 69,4% dapat dinyatakan bahwa pembayaran dan pelaporan SPT memiliki batas waktu.

#### 4. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Validitas menilai tingkat ketelitian dan ketepatan alat ukur dalam mengukur data yang telah dikumpulkan. Atas riset yang ditujukan kepada koresponden ditemukan hasil ( $df = 85 - 2$ ) yakni ( $df = 83$  dengan sig. 0,05). Uji ini berdasar pada dua sisi dan taraf signifikansi 0,05 suatu data yang dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka kuesioner tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga data tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka kuesioner tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga data tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>1</sup>

**1) Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak**

Uji validitas kepatuhan wajib pajak didasarkan pada indikator kepatuhan wajib pajak, diantaranya: indikator pertama, wajib pajak mampu melakukan penghitungan pajak dengan 2 pernyataan. Indikator kedua, wajib pajak mampu melakukan pembayaran pajak dengan 2 pernyataan. Dan indikator ketiga wajib pajak mampu menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) dengan 3 pernyataan. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator akan diuji untuk mengetahui valid tidaknya pernyataan kuesioner tersebut. Berikut hasil uji validitas kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak**

Butir	Nilai Correct Item/ Total Correction/ r hitung	Sig.	r tabel	Taraf
1.	0,498	0,05	0,2133	Valid
2.	0,560	0,05	0,2133	Valid
3.	0,530	0,05	0,2133	Valid
4.	0,538	0,05	0,2133	Valid
5.	0,555	0,05	0,2133	Valid
6.	0,500	0,05	0,2133	Valid
7.	0,677	0,05	0,2133	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Uji validasi penelitian ini didapat melalui Nilai *Correct Item Total Correction* /  $r_{hitung}$ ,  $r_{tabel}$ , dan nilai signifikasinya pada pengujian dengan poin berjumlah 7 pernyataan terkait kepatuhan wajib pajak telah mencapai tingkat valid. Dasar nilai  $r_{hitung}$  *Correct Item Total Correction* >  $r_{tabel}$  dari (0,2133), signifikasi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan valid atau diterima oleh koresponden.

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, 54.

## 2) Uji Validitas Penerapan Tapping Box

Uji validitas Penerapan Tapping Box didasarkan pada indikator Penerapan Tapping Box, diantaranya: indikator pertama, keberhasilan transaksi usaha secara online dengan 3 pernyataan. Indikator kedua, yaitu peningkatan penerimaan wajib pajak dengan 3 pernyataan. Dan indikator ketiga yaitu pengawasan dan pembinaan pajak dengan 5 pernyataan. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator akan diuji untuk mengetahui valid tidaknya pernyataan kuesioner tersebut. Berikut hasil uji validitas penerapan tapping box.

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Penerapan Tapping Box**

Butir	Nilai Correct Item/ Total Correction/ r hitung	Sig.	r tabel	Taraf
1.	0,519	0,05	0,2133	Valid
2.	0,666	0,05	0,2133	Valid
3.	0,723	0,05	0,2133	Valid
4.	0,595	0,05	0,2133	Valid
5.	0,792	0,05	0,2133	Valid
6.	0,675	0,05	0,2133	Valid
7.	0,685	0,05	0,2133	Valid
8.	0,734	0,05	0,2133	Valid
9.	0,713	0,05	0,2133	Valid
10.	0,740	0,05	0,2133	Valid
11.	0,601	0,05	0,2133	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Uji validasi penelitian ini didapat melalui Nilai *Correct Item Total Correction / r<sub>hitung</sub>, r<sub>tabel</sub>*, dan nilai signifikasinya pada pengujian dengan poin berjumlah 11 pernyataan terkait penerapan tapping box telah mencapai tingkat valid. Dasar nilai  $r_{hitung} \text{ Correct Item Total Correction} > r_{tabel}$  dari (0,2133), signifikasi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan valid atau diterima oleh koresponden.

### 3) Uji Validitas Kesadaran Perpajakan

Uji validitas Penerapan kesadaran perpajakan didasarkan pada indikator kesadaran perpajakan, diantaranya: indikator pertama, menyadari tentang kewajiban dan hak setiap individu di dalam perpajakan dengan 2 pernyataan. Indikator kedua, yaitu kepercayaan masyarakat bahwa pajak ditujukan kepada negara dengan 4 pernyataan. Dan indikator ketiga, yaitu kesadaran dalam membayar pajak dengan 1 pernyataan. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator akan diuji untuk mengetahui valid tidaknya pernyataan kuesioner tersebut. Berikut hasil uji validitas kesadaran perpajakan.

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas Kesadaran Perpajakan**

Butir	Nilai Correct Item/ Total Correction/ r hitung	Sig.	r tabel	Taraf
1.	0,690	0,05	0,2133	Valid
2.	0,648	0,05	0,2133	Valid
3.	0,647	0,05	0,2133	Valid
4.	0,663	0,05	0,2133	Valid
5.	0,524	0,05	0,2133	Valid
6.	0,628	0,05	0,2133	Valid
7.	0,598	0,05	0,2133	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Uji validasi penelitian ini didapat melalui Nilai *Correct Item Total Correction* /  $r_{hitung}$ ,  $r_{tabel}$ , dan nilai signifikasinya pada pengujian dengan poin berjumlah 7 pernyataan terkait kesadaran perpajakan telah mencapai tingkat valid. Dasar nilai  $r_{hitung}$  *Correct Item Total Correction*  $> r_{tabel}$  dari (0,2133), signifikasi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan valid atau diterima oleh koresponden.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk memastikan kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data setiap variabel reliabel atau tidak. Melalui reabilitas responden akan cenderung mengarahkan pilihannya hanya pada satu opsi jawaban. Sebuah data dapat dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* memiliki nilai  $> 0,60$  yang diartikan bahwa instrument tersebut dapat dipercaya dan dapat menjadi sarana pengumpulan data yang baik dan handal.<sup>2</sup>

### 1) Uji Reabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Uji reabilitas digunakan untuk menguji kepatuhan wajib pajak sehingga dikatakan reliabel jika responden bisa memahami pernyataan dalam kuesioner tersebut dalam jangka waktu yang berbeda namun menghasilkan hasil yang sama. Berikut hasil uji reliabilitas dengan 7 pernyataan dalam variabel kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 4.11**

### **Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Alpha</b>	<b>Reliability Coeffisien</b>	<b>Keterangan</b>
0,722	0,60	7 Item	Reliabel

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Hitungan uji reabilitas yang didasarkan pada Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) menghasilkan nilai  $0,722 > 0,60$ . Dengan nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) yang melebihi standar nilai  $0,60$ , maka 7 item pernyataan di atas dapat dikatakan reliabel dan bisa diterima oleh koresponden.

### 2) Uji Reabilitas Penerapan Tapping Box

Uji reabilitas digunakan untuk menguji penerapan tapping box sehingga dikatakan reliabel jika responden bisa memahami pernyataan dalam kuesioner tersebut dalam jangka waktu yang berbeda

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, 2019,39.

namun menghasilkan hasil yang sama. Berikut hasil uji reliabilitas dengan 11 pernyataan dalam variabel penerapan tapping box.

**Tabel 4.12**  
**Uji Reliabilitas Penerapan Tapping Box**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Alpha</b>	<b>Reliability Coeffisien</b>	<b>Keterangan</b>
0,883	0,60	11 Item	Reliabel

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Hitungan uji reabilitas yang didasarkan pada Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) menghasilkan nilai 0,883 > 0,60. Dengan nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) yang melebihi standar nilai 0,60, maka 11 item pernyataan di atas dapat dikatakan reliabel dan bisa diterima oleh responden.

### 3) Uji reabilitas Kesadaran Perpajakan

Uji reabilitas digunakan untuk menguji kesadaran perpajakan sehingga dikatakan reliabel jika responden bisa memahami pernyataan dalam kuesioner tersebut dalam jangka waktu yang berbeda namun menghasilkan hasil yang sama. Berikut hasil uji reliabilitas dengan 7 pernyataan dalam variabel kesadaran perpajakan.

**Tabel 4.13**  
**Uji Reliabilitas Kesadaran Perpajakan**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Alpha</b>	<b>Reliability Coeffisien</b>	<b>Keterangan</b>
0,744	0,60	7 Item	Reliabel

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Hitungan uji reabilitas yang didasarkan pada Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) menghasilkan nilai 0,744 > 0,60. Dengan nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) yang melebihi standar nilai 0,60, maka 7 item pernyataan di atas dapat dikatakan reliabel dan bisa diterima oleh responden.

**5. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Hasil Uji Normalitas**

Dapat digunakan dalam menilai suatu model regresi, apakah *independent variable* dan *dependent variable* memiliki distribusi normal. Dengan sampel pada penelitian lebih dari 50 maka agar tepat digunakanlah uji normalitas *Kolmogorov-Sminov*, yangmana data dapat dikatakan berdistribusi normal seandainya nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Berikut pengaruhnya:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93145420
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.073
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Dari skema reaksi uji statistik normalitas *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan bahwa taraf signifikansinya  $> 0,05$  yaitu 0,200 . Dengan demikian, dinyatakan data penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Hasil Uji Multikolinieritas**

Digunakan guna mengetahui adanya interkorelasi (tidak adanya korelasi) yang terjadi pada setiap variabel yang digunakan. Untuk memperoleh hasilnya uji ini dilalui dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflayion factor* (VIF) dengan kriteria seandainya nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Berikut perolehan dibawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.779	2.714		6.552	.000		
	Penerapan Tapping Box	.107	.051	.245	2.099	.039	.713	1.402
	Kesadaran Perpajakan	.253	.108	.272	2.338	.022	.713	1.402

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Beralaskan skema hasil uji statistik untuk uji multikolinieritas memiliki kesimpulan bahwa nilai *tolerance* dari variabel penerapan tapping box sebesar 0,713, dan variabel kesadaran perpajakan sebesar 0,713. Sedangkan nilai VIF variabel penerapan tapping box sebesar 1,402 dan variabel kesadaran perpajakan memiliki VIF sebesar 1,402. Dengan demikian, nilai VIF setiap variabel  $\leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  atau 10% sehingga hasil pengujian tersebut berarti model penelitian ini bebas dari multikolinieritas, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas yang tinggi.

**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dilakukan guna mengidentifikasi perbedaan model regresi antar varian data. Uji ini menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai mutlak residual dengan variabel independen menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berikut hasil pengujian uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.16.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.381	1.843		-.207	.837
Penerapan Tapping Box	-.006	.034	-.023	-.177	.860
Kesadaran Perpajakan	.070	.073	.124	.953	.343

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Tabel statistik untuk uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai signifikansi variabel penerapan tapping box 0,860 dan variabel kesadaran perpajakan 0,343. Sekian maka kesimpulan variabel indenpenden memegang nilai signifikansi > 0,05 sehingga riset lolos dari heteroskedastisitas.

**6. Hasil Uji Hipotesa**

**a. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Uji analisis dalam penelitian ini untuk mendapati seberapa dominan kontribusi pengaruh *independent variable* secara serentak terhadap *dependent variable*, yang diukur adalah besarnya persentase yang dapat mempengaruhi variabel tapping box dan variabel kesadaran perpajakan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Demikian uji koefisien yang didapati sebagaimana berikut.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 <sup>a</sup>	.206	.186	1.955

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Perpajakan, Penerapan Tapping Box

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Hitungan yang didapat dapat dikenali dari nilai *adjusted R square* yaitu 0,186 atau 18,6%, menyatakan variabel Penerapan Tapping Box dan Kesadaran Pajak mendapat pengaruh sebesar 18,6% terhadap Kepatuhan wajib Pajak. Sedang selisihnya sebesar 81,4% ditimbulkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam riset ini.

**b. Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan uji koefisien guna mengukur ambang pengaruh *independent variable* dan *dependent variable* satu sama lain. Adapun *independent variable* dalam penelitian ini adalah variabel penerapan tapping box dan variabel kesadaran perpajakan atau biasa dikenal dengan variabel X sedangkan *dependent variable* dalam penelitian ini adalah variabel kepatuhan wajib pajak atau variabel Y. Berikut hasil pengujian uji koefisien regresi linier berganda.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.779	2.714		6.552	.000
	Penerapan Tapping Box	.107	.051	.245	2.099	.039
	Kesadaran Perpajakan	.253	.108	.272	2.338	.022

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasar pada skema persamaan koefisien regresi linier berganda diperoleh hasil uji yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 17,779 + 0,107 X_1 + 0,253 X_2 + e$$

Dengan klasifikasi:

Y: Kepatuhan Wajib Pajak

a : konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi Tapping Box

$X_1$  : Tapping Box

- $B_2$  : Koefisien Regresi Kesadaran Perpajakan  
 $X_2$  : Kesadaran Perpajakan  
 $e$  : *error term*

Berdasarkan persamaan di atas, ditinjau arti dari pencapaian besaran koefisien regresi linier berganda, yaitu:

- 1) Konstanta = 17,779

Konstanta bernilai positif yang menunjukkan bahwa pengaruh positif berupa variabel Penerapan Tapping Box dan variabel Kesadaran Pajak. Nilai konstanta 17,779 menandakan termuat pengaruh positif tatkala variabel independen meningkat, sehingga variabel Kepatuhan Pajak memadai dan terangkat.

- 2) Koefisien Variabel Penerapan Tapping Box ( $X_1$ ) = 0,107

Variabel penerapan tapping box sebanding 0,107 bernilai positif yang bisa diartikan penerapan tapping box berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak.. Koefisien variabel penerapan tapping box sebanding 0,107 yang menandakan tiap pertambahan sebanyak satu-satuan penerapan tapping box akan membuahkan penambahan kepatuhan pajak sejumlah 0,107.

- 3) Koefisien Variabel Kesadaran Pajak ( $X_2$ ) = 0,253

Variabel kesadaran pajak senilai 0,253 bernilai positif yang dimaknai dengan kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak ( $Y$ ). Koefisien variabel kesadaran pajak di angka 0,253 yang berarti tiap penambahan sejumlah satu-satuan kesadaran pajak akan menyebabkan peningkatan kepatuhan pajak sebesar 0,253.

## 7. Hasil Uji T (Parsial)

Uji parsial digunakan guna menilai pengaruh dari setiap *independent variable* dengan *dependent variable* secara parsial. Untuk menilai diperoleh dengan perhitungan  $t_{tabel}$  adalah  $(\alpha/2; n-k-1)$ , maka  $t_{tabel} = 0,05/2; 85-2-1 = 0,025; 82$  dengan signifikansi 0,05 alhasil  $t_{tabel}$  sebesar 1,989. Hasil akan berpengaruh jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Berdasar tabel 4.17 sudah dilalui uji parsial memakai tabel *coefficients* selanjutnya dapat dipandang *independent*

*variable* memperlihatkan nilai signifikan  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , alhasil disebutkan *independent variable* bisa mempengaruhi *dependent variable* dengan spesifik. Bersama-sama sebagaimana hamparannya:

### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang menjadi dugaan adalah Penerapan Tapping Box terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut tabel 4.17 menerangkan variabel penerapan tapping box memiliki nilai signifikan  $0,039 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,099 > \text{nilai } t_{tabel} 1,989$ , kesimpulannya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,099 > 1,989$  maka **H1 diterima** variabel penerapan tapping box berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah.

### 2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang menjadi dugaan yaitu pengaruh kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut tabel 4.17 menerangkan variabel kesadaran perpajakan memiliki nilai  $t_{hitung} 2,338$  dengan signifikansi  $0,022 < 0,05$ . Karena besarnya  $t_{hitung} 2,338 > t_{tabel} 1,989$  maka kesimpulannya **H2 diterima** variabel kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah.

## 8. Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian dengan menggunakan uji F beralamat dalam mengungkap hasil pengaruh dari *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*. Manakala nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  lalu hasil dari *independent variable* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *dependent variable*. Pengaruh secara simultan jua dbisa diamati melalui nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *independent variable* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *dependent variable*.  $F_{tabel}$  dapat diketahui dengan  $Df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan  $Df2 = n - k = 85 - 2 = 83$ , maka  $F_{tabel}$  dengan signifikansi  $0,05$  adalah  $3,107$ .

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.060	2	40.530	10.606	.000 <sup>b</sup>
	Residual	313.363	82	3.822		
	Total	394.424	84			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors: (Constant), Kesadaran Perpajakan, Penerapan Tapping Box						

*Sumber: Data Primer yang diolah (2023)*

Bersumber pada hasil Uji F didapati nilai  $F_{hitung}$  10,606 dan nilai  $F_{tabel}$  3,107 yang berarti nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya yaitu 0,000 yang bermakna  $< 0,05$ . Alhasil secara simultan *independent variable* mempengaruhi *dependent variable*, yaitu penerapan tapping box dan kesadaran Perpajakan secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah.

## B. Pembahasan

Pembahasan berisi pemaparan hasil dari pengujian yang telah dilakukan guna mengetahui pengaruh antara variabel penerapan tapping box dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ulasan kedua variabel tersebut akan disajikan berikut ini.

### 1. Pengaruh Penerapan Tapping Box Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Daerah

Penerapan tapping box adalah suatu perangkat yang diproduksi dengan maksud guna mempermudah dalam mengatasi tata laksana wajib pajak secara elektronik berwujud penggunaan mesin maupun alat perekam transaksi pada mesin kasir. Dengan adanya penerapan tapping box akan terlihat perincian rekapan realisasi transaksi pembayaran dan pajaknya, baik keseluruhan maupun per pribadi yang menjadikan laporan dikatakan transparan alhasil bisa terbina kepatuhan yang selaras.

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini didapat melalui uji t yang memaparkan bahwa penerapan tapping box berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam

membayar pajak daerah. Hipotesis ini diterima dengan pertimbangan perolehan data untuk variabel tapping box memperlihatkan nilai signifikansi dengan angka 0,039 yang kurang dari 0,05 bersama dengan nilai  $t_{hitung}$  2,099 juga lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,989. Nilai koefisien regresi variabel tapping box kepadatan berpola positif dengan angka 0,107, pola positif tersebut mendeskripsikan sesungguhnya terdapat hubungan vertikal penerapan tapping box dengan kepatuhan wajib pajak. Sebab demikian bisa diraih simpulan bahwa variabel tapping box berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah.

Penelitian ini menguatkan *theory of planned behavior*. Menurut *theory of planned behavior*, kehendak manusia bisa didominasi oleh pandangan terhadap tindakan (*attitude toward behavior*), penjumpaan penaksiran manusia perihal apakah suatu perbuatan dirasa baik atau buruk dan menimbangkan berfaedah atau sebaliknya. Variabel penerapan tapping box dinilai sebagai perilaku positif dalam sistem perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Komitmen atas kewajiban pemenuhan pajak sebagai cerminan kewajiban kenegaraan dibidang perpajakan terletak pada unsur rakyat masing-masing dalam menyelesaikan kewajiban tersebut. Keadaan tersebut selaras dengan *self assessment system* yang diikuti dalam sistem perpajakan di Indonesia. Penentuan besaran penangguhan pajak dengan sistem *self assessment system* acapkali mendatangkan hal-hal yang kurang baik, alhasil sistem yang ada memerlukan penunjang.

Penerapan tapping box ini cukup berhasil dalam menurunkan penyelewengan pada pelaporan pajak dikarenakan sanggup menyampaikan representasi mendalam akan total pajak yang perlu disetorkan oleh wajib pajak dan atas keberlangsungan penerapan tapping box maka akan memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan daerah. Penerapan tapping box akan meringankan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dalam memperoleh potret perihal kapasitas penerimaan pajak yang ada. wajib pajak dengan mengantongi wawasan besar dalam perkembangan teknologi akan terdorong untuk berperilaku baik, seperti menggunakan alat tapping box dalam

menjalankan administrasinya. Dengan demikian dapat ditarik hasil bahwa adanya penerapan tapping box bisa meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah.

Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian Ni Putu Mitha Pratiwi dan Ni Ketut Lely Aryani yang mengatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh penerapan tapping box. Disebutkan tapping box mampu meringankan dan mendayagunakan manfaat bagi wajib pajak, yangmana akan bertambah pula kepatuhan dalam menyelesaikan kewajiban terkait perpajakan yang tengah berjalan.<sup>3</sup> Penelitian I Putu Arya Dirghayusa dan I Nyoman Putra Yasa memperoleh hasil kepatuhan wajib pajak dipengaruhi secara positif oleh penerapan tapping box yangmana juga menjadi pendukung penelitian ini. Dasar anggapan tersebut yakni adanya penerapan tapping box alhasil wajib pajak merasa ringan dalam melaporkan pajaknya yangmana secara tidak nampak akan menaikkan kepatuhan wajib pajak.<sup>4</sup> Penelitian M. Arief, Dwi Fionita, Andriyanti Agustina Putri dan Wira Ramashar juga menjadi pendukung penelitian ini, yangmana berbunyi kepatuhan dipengaruhi oleh penerapan tapping box, makin berhasilnya penerapan tapping box maka makin tinggi pula peningkatan kepatuhan wajib pajak.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ni Putu Mitha Pratiwi dan Ni Ketut Lely Aryani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak dan Tapping Box pada Kepatuhan Wajib Pajak Hotel", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol26.2.Februari (2019): 1357-1385 ISSN: 2302-8556.

<sup>4</sup> I Putu Arya Dirghayusa dan I Nyoman Putra Yasa, "Pengaruh Penggunaan Tapping Box Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dengan Pemahaman Penggunaan Sistem Online Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Wajib Pajak Hotel Yang Terdaftar Di BPKAD Kabupaten Karangasem)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 11 No 3 Tahun 2020E-ISSN: 2614-1930.

<sup>5</sup> M. Arief, Dwi Fionita, Andriyanti Agustina Putri dan Wira Ramashar, "Pengaruh Penerapan E-Filling, Tapping Box dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus di Kota Pekanbaru)", Jurnal IAKP Vol 2 No 2 Desember 2021 E-ISSN: 2723-0309.

## 2. Pengaruh Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Daerah

Kesadaran bisa terbentuk melalui motivasi, motivasi yang kuat datang dari luar dirinya. Sikap sadar akan pentingnya pajak dapat berpengaruh pada tingkat kepatuhan seseorang. Kesadaran perpajakan dianggap sebagai kedudukan wajib pajak dalam mengenal, menangkap, mengaktualkan dan mentaati ketentuan perpajakan yang berjalan. Kesadaran yang ada dalam diri wajib pajak akan meningkat seiring dengan persepsi positif tentang luasnya akan pemahaman pajak.

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini didapat melalui uji t yang memaparkan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah. Hipotesis ini diterima dengan pertimbangan perolehan data untuk variabel kesadaran perpajakan memperlihatkan nilai signifikansi dengan angka 0,022 yangmana kurang dari 0,05 bersama dengan nilai  $t_{hitung}$  2,338 juga lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,989. Nilai koefisien regresi variabel tapping box kedapatan berpola positif dengan angka 0,253, pola positif tersebut mendeskripsikan sesungguhnya terdapat hubungan vertikal kesadaran perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak. Sebab demikian bisa diraih simpulan bahwa variabel kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah.

Penelitian ini menguatkan *theory of planned behavior*. Menurut *theory of planned behavior*, kehendak manusia bisa didominasi oleh norma subjektif (*subjective norm*) yaitu keteguhan dalam hal anggapan dari situasi sekeliling terhadap tindakan tersebut. Manakala situasi menjunjung kesadaran dalam perpajakan kemudian akan tampak kehendak untuk mencontoh situasi tersebut. Adanya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak adalah bentuk peran kepada daerah. Kesadaran wajib pajak diilustrasikan dengan pribadi-pribadi yang tunduk dalam menyetorkan pajak, terkhusus pada penelitian ini yaitu pajak restoran dan pajak hotel. Makin naik derajat kesadaran seorang wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban

perpajakan makin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan.

Penilaian positif wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Jika wajib pajak mengetahui dan memahami bagaimana undang-undang dan ketentuan perpajakan serta mengetahui hak dan kewajiban yang dibebankan akan berdampak untuk berperilaku patuh. Hal ini juga berkaitan dengan pentingnya pemahaman wajib pajak dalam akuntansi yang akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak sehingga penerimaan daerah akan meningkat.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sulistyorini, M. Elfan Kaukab dan Wiji Yuwono yang memaparkan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak dipengaruhi oleh kesadaran perpajakan, kesadaran membayar pajak dalam suatu kegiatan perpajakan kurang memberikan manfaat. Wajib pajak yang mempunyai kesadaran maka membayar pajak akan dilakukan secara sukarela bukan dengan terpaksa.<sup>6</sup> Penelitian lain yang menguatkan penelitian ini yaitu penelitian Marni Sulistyowati, Tommy Ferdian dan Ronald N Girsang, penelitian tersebut berbunyi kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kesadaran perpajakan. Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak berasal dari individu itu sendiri sehingga dianggap berkaitan dengan kepatuhan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh I Putu Arya Dirghayusa dan I Nyoman Putra Yasa, yang menjadi penguat dalam penelitian ini. Penelitian tersebut mempresentasikan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi secara positif oleh kesadaran wajib pajak namun pengaruh tersebut tidak cukup signifikan. Kesadaran wajib pajak berhubungan dengan kehendak yang menggambarkan kesadaran dalam diri kepada bentuk, hal ataupun keadaan yang memberikan daya tarik tersendiri. Memiliki makna kehendak akan terlihat

---

<sup>6</sup> Sulistyorini, M. Elfan Kaukab dan Wiji Yuwono, "Kepatuhan Wajib Pajak: Investigasi Empiris Pada Industri Perhotelan", Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama, Vol 6 No 2 Desember 2020.

sebagai suatu kesadaran. Kehendak adalah dorongan dalam bertindak, dipaparkan bahwa niat pribadi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya kian baik maka derajat kepatuhan akan condong naik.<sup>7</sup>

### 3. Pengaruh Penerapan Tapping Box Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Daerah

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini didapat melalui uji  $f$  yang memaparkan bahwa penerapan tapping box dan kesadaran perpajakan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah. Perolehan pengerjaan data melalui uji simultan menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  10,606 dan nilai  $F_{tabel}$  3,107 sedangkan nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,000 atau ( $< 0,05$ ). Dengan adanya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  diperoleh simpulan penerapan tappingbox dan kesadaran perpajakan secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah.

Penelitian yang didapat searah dengan penelitian Nitha Dwi Afianti, Fanji Farman dan Fahrul Alam Masruri menerangkan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi (tapping box) dan kesadaran wajib pajak.<sup>8</sup> Berlandaskan penelitian ini diterimanya hipotesis ini disebabkan adanya penerapan tapping box cukup baik dalam menurunkan perilaku curang pada pelaporan pajak, dikatakan penerapan perangkat tersebut berhubungan dengan manfaat yang akan diperoleh wajib pajak. Peran manfaat tersebut akan meningkatkan kinerja di dalam ruang lingkup tersebut sehingga secara tidak terbuka akan meningkatkan penerimaan daerah.

---

<sup>7</sup> I Putu Arya Dirghayusa dan I Nyoman Putra Yasa, “Pengaruh Penggunaan Tapping Box Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dengan Pemahaman Penggunaan Sistem Online Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Wajib Pajak Hotel Yang Terdaftar Di BPKAD Kabupaten Karangasem)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 11 No 3 Tahun 2020E-ISSN: 2614-1930.

<sup>8</sup>Nitha Dwi Afianti, Fanji Farman dan Fahrul Alam Masruri, “The Effect of the Use of Information Technology (Tapping Box) and Taxpayer Awareness on Taxpayer Compliance in Paying Restaurant Tax in Sumedang Regency, 2021.

Melalui kesadaran perpajakan wajib pajak memiliki dorongan untuk patuh pada kewajiban yang melekat. Wajib pajak akan melunasi pajak yang dibebankan disebabkan mereka tak merasa dirugikan dan tanpa merasa dipaksa oleh aparat yang bertugas. Kesadaran perpajakan nantinya akan berdampak pada penerimaan daerah, sehingga kian baik kesadaran seseorang alhasil penerimaan juga akan kian meningkat.

